

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Tujuan yang diharapkan dalam pendidikan tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang isinya adalah

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan dari SD sampai Perguruan Tinggi. Menurut Muhammad Nuh (Sri Narwani, 2011: 1) pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini. Jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang. Ia juga berharap, pendidikan karakter dapat membangun kepribadian bangsa.

Usia sekolah dasar (sekitar umur 6 – 12 tahun) merupakan tahap penting bagi pelaksanaan pendidikan karakter, bahkan hal yang fondamental bagi kesuksesan perkembangan karakter peserta didik. Sigit Dwi K. (2007: 121) menyatakan anak sekolah dasar mengalami perkembangan fisik dan

motorik tak terkecuali perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moralnya yang bertumbuh pesat. Oleh karena itu jika menghendaki pendidikan karakter dapat berhasil maka pelaksanaannya harus dimulai sejak masa kanak-kanak dan usia SD.

Banyaknya tindakan amoral yang dilakukan peserta didik seperti mencontek, tawuran, membolos dan tindakan lainnya mengindikasikan bahwa pendidikan formal gagal dalam membentuk karakter peserta didik. Sjarkawi (2006: 45) menyatakan bahwa perilaku dan tindakan amoral disebabkan oleh moralitas yang rendah. Moralitas yang rendah antara lain disebabkan oleh pendidikan moral di sekolah yang kurang efektif.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu konsep pendidikan yang berfungsi untuk membentuk siswa sebagai warga negara yang mempunyai karakter. Keterkaitan Pendidikan Kewarganegaraan terhadap pengembangan karakter dikemukakan oleh Samsuri (2011: 20) yang menyatakan Pendidikan Kewarganegaraan memiliki dimensi-dimensi yang tidak bisa dilepaskan dari aspek pembentukan karakter dan moralitas publik warga negara.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar tidak hanya sekedar membekali siswa ke jenjang selanjutnya tetapi penanaman moral yang diharapkan dapat membentuk warga negara yang baik. Rumiyati (2008: 1) menyatakan bahwa PKn sebagai pendidikan nilai, moral, dan norma tetap ditanamkan pada siswa sejak usia dini, karena jika siswa sudah memiliki nilai

moral yang baik, maka tujuan untuk membentuk warga negara yang baik akan mudah diwujudkan.

Sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya, dalam prakteknya PKn menghadapi kendala yang mengakibatkan jauhnya tujuan pembelajaran. Pernyataan dari kelemahan PKn diungkapkan oleh Udin S. Winataputra (2009: 37) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran dan penilaian lebih menekankan pada dampak instruksional yang terbatas pada penguasaan materi/pada dimensi kognitif. Dengan demikian apa yang diperoleh peserta didik bukan bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik namun masih dalam lingkup kognitif.

Pelaksanaan pendidikan karakter masih banyak kendala yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suharyono kepala UPTD (Unit Pelayanan Tingkat Daerah) Kecamatan Wates, diperoleh data bahwa sebagian besar SD di Kecamatan Wates pada dasarnya sudah melaksanakan pendidikan karakter. Namun ada beberapa guru belum mengetahui tentang pelaksanaan pendidikan karakter, selain itu ada anggapan dari beberapa guru yang menyatakan pendidikan karakter merupakan sebuah mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Binarto guru kelas IV di SD N Bendungan, diperoleh keterangan bahwa guru di SD Bendungan IV meskipun belum mendapat sosialisasi secara khusus, guru sudah melaksanakan pendidikan karakter yang diperoleh dari kelompok kerja guru (KKG). Namun guru masih memiliki hambatan dalam memilih karakter yang

tepat untuk ditanamkan pada setiap pembelajaran karena ada banyak nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk menganalisis dan mengkaji mengenai pengembangan karakter siswa yang harus dilakukan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang mengarahkan pada terwujudnya karakter yang diandalkan pada siswa sekolah dasar. Maka dalam skripsi ini peneliti mengangkat judul mengenai “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD N Bendungan IV Tahun Ajaran 2011/2012”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dan penilaian PKn lebih menekankan pada dampak instruksional yang terbatas pada penguasaan materi/pada dimensi kognitif.
2. Beberapa guru belum mengetahui tentang pelaksanaan pendidikan karakter.
3. Guru kesulitan dalam memilih karakter yang tepat untuk ditanamkan saat pembelajaran karena banyak nilai-nilai karakter yang ditanamkan.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini membatasi pada implementasi pendidikan karakter, penanaman karakter, dan

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD N Bendungan IV Wates Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD N Bendungan IV?
2. Apa hambatan dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD N Bendungan IV?
3. Apa solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan implementasi pendidikan karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan di SD N Bendungan IV?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD N Bendungan IV.
2. Hambatan dalam implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD N Bendungan IV.
3. Solusi dalam mengatasi hambatan implementasi pendidikan karakter melalui Pendidikan Kewarganegaraan di SD N Bendungan IV.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di SD N Bendungan IV Wates Kulon Progo ini memiliki beberapa manfaat antara lain.

### 1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai upaya kebijakan sekolah dalam mengarahkan pembelajaran PKn agar siswa dapat memiliki nilai-nilai karakter.

### 2. Bagi guru

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mengarah pada nilai-nilai karakter.

### 3. Bagi peneliti

Penelitian ini memberi masukan sekaligus untuk mengetahui gambaran diskriptif sejauh mana pelaksanaan pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD N Bendungan IV Wates Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012.